

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

Nama Sekolah : SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1

NPSN : 10210781

Status : Swasta

Kerangka Pendidikan : SMK

SK Pendirian Sekolah : 425/I05/A 1989

Tanggal SK pendirian : 1989 – 11 - 07

Alamat : Jl. Pendidikan

Kecamatan : Medan Helvetia

Kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara

Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Ernanni S, Sirait, S.Pd.

Masa jabatan : 2019 - Sekarang

##### 2. Visi Sekolah

Digunakan Pusat Pefasilitas Diklat ( pendidikan serta latihan ) yang profesional, unggul serta terdepan di sumatera utara yang menghasilkan alumni bersama memegang ilmu pemahaman, karakter serta watak serta memegang kompetensi tersendiri pada menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

##### 3. Misi Sekolah

- a. Membina perkembangan emosi, intelektual, dan spiritual siswa, serta keimanan dan ketakwaannya.

- b. Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Menyiapkan tenaga terampil yang berpengetahuan luas di bidangnya, fasih berbahasa Inggris, melek komputer, disiplin, dan bertanggung jawab yang penuh.

#### **4. Tujuan Sekolah**

- a. Memotivasi serta mengembangkan potensi seluruh tenaga edukatif, administrasi serta siswa hendak berguna serta bersama PTSU pada meningkatkan kualitas sekolah
- b. Mengembangkan persepsi serta melakukan tugas serta tanggung jawab serta disiplin/tata tertib serta pembinaan administrasi di wilayah PTSU
- c. Sebagai Petunjuk Pelaksanaan di bidang perencanaan, pelaksanaan edukasi serta tanggung jawab.

#### **5. Sasaran Sekolah**

- a. Terciptanya aktivitas sekolah yang terencana serta terarah bersama acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatkan kualitas para tetangga guru serta jajaran pengolah sekolah lainnya, maka terciptanya aktivitas belajar serta melakukan pendidikan yang kondusif serta melakukan penciptaan output yang handal
- c. Didapatnya hasil akademik serta non akademik yang optimal dengan siswa
- d. Diperolehnya lulusan di tingkatan yang semakin tinggi yang memegang kualitas baik.
- e. Menjaga serta memhendakas silaturahmi antar alumni dimanapun berkedudukan

#### **6. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I yaitu :

**Gambar 4. Struktur Organisasi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 7. Posisi Guru serta Pegawai

Mengenai peran guru di SMK Swasta 1 Sumatera Utara, guru dapat berperan sebagai guru, ketua kelas, pembimbing, pengatur wilayah belajar, supervisor, motivator, dan evaluator.

Prioritas atau standar utama dalam pemilihan peningkatan karir bagi setiap guru adalah peran pelaksanaan komunikasi interpersonal bagi kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Swasta Teladan 1 Sumut. Hal ini dikarenakan guru ingin melakukan tugas pengelolaan administrasi kelas selain melakukan tugas pendidikan.

**Tabel 5  
Posisi Guru Dan Pegawai**

No.	Tenaga Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Hasil
1.	Kepala Sekolah	-	1	1

2	Wakil Kepala Sekolah	1	-	1
3.	Guru Terus	3	9	12
4.	Guru Tiada Terus	-	-	-
5.	Kepala Administrasi serta Keuangan Lembaga	-	1	1
6.	Kepala Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	-	1	1
7.	Staf Administrasi	-	1	1

## 8. Posisi Sarana serta Prasarana

Dalam hal ini, lembaga pendidikan adalah sekolah, yang merupakan lembaga formal yang diposisikan sebagai tempat belajar atau belajar. Fasilitas lembaga pendidikan yang memadai dan lengkap dapat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan jika diukur secara keseluruhan. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Berikut tabel daftar sarana dan prasarana di SMK Swasta Telada Sumatera Utara 1 yang ditetapkan oleh peneliti:

**Tabel 6**  
**Sarana Dan Prasarana**

No.	Nama Gedung	Hasil	Baik	Rusak	Luas
1.	Ruang Kelas	8	7	1	6x5
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	5x4
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	3x2,5
4.	Ruang Tata Daya Upaya	1	1	-	3x2,5
5.	Ruang Guru	1	1	-	6 x 5
6.	Ruang BK	1	1	-	3 x 2,5
7.	Ruang UKS	1	1	-	3 x 2,5
8.	Parkiran	1	1	-	5 x 5
9.	Lapangan Olahraga	1	1	-	18 x 9
10.	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	1,5 x 1
11.	Ruang Kamar Mandi Siswa	1	1	-	1,5 x 1
12.	Ruang Kamar Mandi Siswi	1	1	-	1,5 X 1
13.	Kantin	1	1	-	10 x5
14.	Gudang	1	1	-	15 x 10
15.	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	7 x 8

## 9. Posisi Siswa

Per Tahunnya Hasil Siswa/i Di SMK Swasta Teladan Sumatera utara 1 terus bertambah serta aneka yang mendaftar. Saat ini hasil keseluruhan siswa/i DI SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 sekeliling 79 siswa.

Siswa digunakan objek yang dilihat ketika membicarakan perkembangan sekolah, semakin aneka hasil siswa semakin baiklah citra lembaga tersebut di masyarakat. Namun di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 yang diutamakan bukan pada jumlah hendak tetapi mutu siswa/i tersebut, melalui data yang saya peroleh Kepala Sekolah SMK Swasta Teladan Sumatera utara 1 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Siswa**

No.	Kelas	Laki-Laki	Prempuan	Hasil
1.	X (OTKP)	3	15	18
2.	X ( AK)	3	6	9
3.	XI (OTKP)	4	10	14
4.	XI (AK)	2	6	8
5.	XII (OTKP)	10	20	30
			Hasil	79

Pada dasarnya pendidikan berhubungan bersama hak serta kehendakan siswa, hak siswa di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 yaitu menampung pendidikan, bimbingan serta arahan bagaimana mestinnya yang bermanfaat guna menolong siswa tersebut kelak menempuh cita-citanya bagai manusia pelajar.

Bagaimana digunakan kehendakannya yaitu mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib sekolah yaitu :

- 1) Pelajaran hendak diawali per jam 07.30 per harinya selain hari senin (upacara bendera)
- 2) Siswa hendak berkedudukan pada kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran diawali.
- 3) Perihal siswa yang muncul terlambat akan dihendakkan melapor keguru piket serta mampu masuk kelas ketika diizinkan dengan guru piket.

- 4) Siswa yang 3 kali muncul terlambat bersama berturut-turut, hendak dikenakan sanksi bagaimana surat peringatan 1.
- 5) Tanpa izin dari pengajar, siswa tidak diperbolehkan masuk atau keluar kelas.
- 6) Siswa hendak berseragam lengkap selaras peraturan yang berlaku:
  - ❖ Senin – Kamis : seragam abu-abu putih laki-laki / perempuan
  - ❖ Jumat : seragam olahraga
  - ❖ Sabtu : seragam pramuka
- 7) Siswa wajib memakai rok berlengan panjang
- 8) Wajib memakai sepatu hitam dengan tali dan kaos kaki
- 9) Siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah ingin parkir di tempat parkir sekolah.
- 10) Seluruh siswa diharuskan memakai pakaian rapi serta menutup aurat serta sesuai bersama peraturan baik di sekolah ataupun luar sekolah.
- 11) Perihal siswa yang berhalangan datang, diimpikan hendak mencipta surat pemberitahuan yang ditandatangani oleh orang tua atau wali siswa.
- 12) Surat pemberitahuan yang tidak ditandatangani oleh orang tua atau wali adalah tidak sah.
- 13) Pada hari itu, siswa dianggap lalai jika tidak masuk kelas tanpa surat pemberitahuan yang sah.
- 14) Orang tua siswa akan dipanggil untuk menghadap wali kelas jika siswa tidak muncul tiga kali berturut-turut.
- 15) Mahasiswa yang telah gagal lebih dari 20 tes dalam satu tahun atau dua semester tidak akan diizinkan untuk menghadiri kelas.

- 16) Siswa yang ingin menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak diperkenankan membuang sampah sembarangan sejak masuk sekolah sampai pulang.
- 17) Per siswa dihendakkan hendak ikut serta aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dengan pihak sekolah bagaimana senam, aktivitas jumat bersih, dan lain-lain.
- 18) Siswa ingin memperlakukan guru, siswa lain, dan instrumen sekolah dengan hormat.
- 19) Siswa yang berambut panjang, pirang, atau panjang (bagi laki-laki) melanggar aturan, membawa obat-obatan berbahaya, rokok, atau senjata tajam, atau keduanya.
- 20) Bagi siswa yang melanggar aturan untuk merokok dan terlibat dalam perilaku berbahaya lainnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 21) Siswa harus mendapatkan izin dari guru piket sebelum membawa orang luar ke dalam area sekolah.
- 22) Selama jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa seizin guru piket.
- 23) Siswa yang dengan sengaja melanggar semua peraturan atau tata tertib tersebut di atas akan dikenakan sanksi sebagai berikut: :
  - ❖ Teguran lisan ataupun surat peringatan 1, 2 serta 3
  - ❖ Surat panggilan kepada orang tua ataupun wali bila telah diberi surat peringatan 3 kali.
  - ❖ Dikembalikan kepada orang tua ataupun wali murid.
- 24) Setiap siswa ingin menjunjung nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

25) Aturan tidak tertulis akan dikomunikasikan secara lisan dan diikuti.

## B. Temuan Khusus

### 1. Uji Deskriptif

Instrumen yang peneliti gunakan adalah milik Ayu Rahmawati Prastiwi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode *Career Portofolio* Pada Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA Negeri 1 Boyolali”. Instrumen yang diuji cobakan kepada 33 siswa. Tujuan dari uji coba adalah untuk memastikan validitas dan ketergantungan instrumen. 18 dari 72 item pernyataan tidak valid karena  $r$  hitung signifikan 5%, sehingga tidak valid. Oleh karena itu, kuesioner konsolidasi karir dianggap dapat dipercaya.

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Swasta Teladan Sumatera Utara I dengan jumlah siswa 32 sebagai kelas eksplorasi. Nilai dua variabel yang diperoleh dari menyelesaikan tes 54 item merupakan data penelitian. angket kematangan karir yang dibagikan kepada sampel penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran tentang data penelitian dikelompokkan berdasarkan sebelum diberikan bimbingan (*pre-test*) dan sesudah diberikan bimbingan (*post-test*) di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I :

#### 1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pematangan Karir

##### Peserta Didik Di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I (*Pre-test*)

**Tabel 7**  
**Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Asila	143	Tinggi
2.	Dendi	144	Tinggi
3.	Devin	143	Tinggi
4.	Dilara	142	Tinggi
5.	Deandra	137	Sedang
6.	Fania	136	Sedang
7.	Rizky	135	Sedang
8.	Hamzah	146	Tinggi

9.	Putri	144	Tinggi
10.	Sisilia	139	Sedang
11.	Irawati	133	Rendah
12.	Hotma	127	Rendah
13.	Syarifa	143	Tinggi
14.	Natasya	143	Tinggi
15.	Leli	143	Tinggi
16.	Fazar	144	Tinggi
17.	Nazri	142	Tinggi
18.	Wanda	141	Tinggi
19.	Fandi	138	Sedang
20.	Janah	138	Sedang
21.	Nurhalimah	130	Rendah
22.	Lisa	128	Rendah
23.	Rosya	136	Sedang
24.	Pinkan	136	Sedang
25.	Widya	140	Sedang
26.	Wina	132	Rendah
27.	Indah	138	Sedang
28.	Febri	137	Sedang
29.	Nurhafizah	146	Tinggi
30.	Amelia	144	Tinggi
31.	Shella	145	Tinggi
32.	Abdul	136	Sedang

Nilai interval *pre-test* kelas eksperimen dapat di lihat dari tabel berikut ini, yaitu:

**Tabel 8**  
**Nilai Interval *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1.	< 137	8	Rendah
2.	138 – 141	15	Sedang
3.	> 142	9	Tinggi
<b>Total</b>		32	

Sumber data : SPSS Versi 20 *for Windows*

Kategori bersumber dari Gonias, M. Firdaus<sup>1</sup>

Nilai interval adalah perbedaan antara nilai maksimum dan minimum indeks, sedangkan frekuensi adalah ukuran seberapa sering sesuatu terjadi.

Berdasarkan dari tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai interval < 137 dengan kategori rendah, terdapat 15 siswa yang mendapat nilai

<sup>1</sup> Gonias, M. Firdaus. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Asesmen Pembelajaran Pembiasaan Cahaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI : Tidak Diterbitkan

interval 138 – 141 dengan kategori sedang, dan terdapat 9 siswa yang mendapat nilai > 142 dengan kategori tinggi.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 8 siswa yang mempunyai kematangan karir yang rendah dan terdapat 15 siswa yang mempunyai kematangan karir yang sedang dan terdapat 9 siswa yang mempunyai kematangan karir tinggi.

## 2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pematangan Karir Peserta Didik Di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I (*Post-test*)

**Tabel 9**  
**Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Asila	143	Tinggi
2.	Dendi	144	Tinggi
3.	Devin	143	Tinggi
4.	Dilara	142	Tinggi
5.	Deandra	137	Sedang
6.	Fania	136	Sedang
7.	Rizky	135	Sedang
8.	Hamzah	146	Tinggi
9.	Putri	144	Tinggi
10.	Sisilia	139	Sedang
11.	Irawati	133	Rendah
12.	Hotma	127	Rendah
13.	Syarifa	143	Tinggi
14.	Natasya	143	Tinggi
15.	Leli	143	Tinggi
16.	Fazar	144	Tinggi
17.	Nazri	142	Tinggi
18.	Wanda	141	Tinggi
19.	Fandi	138	Sedang
20.	Janah	138	Sedang
21.	Nurhalimah	130	Rendah
22.	Lisa	128	Rendah
23.	Rosya	136	Sedang
24.	Pinkan	136	Sedang
25.	Widya	140	Sedang
26.	Wina	132	Rendah
27.	Indah	138	Sedang
28.	Febri	137	Sedang

29.	Nurhafizah	146	Tinggi
30.	Amelia	144	Tinggi
31.	Shella	145	Tinggi
32.	Abdul	136	Sedang

Nilai interval *post-test* kelas eksperimen dapat di lihat dari tabel berikut ini, yaitu :

**Tabel 10**  
**Nilai Interval *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1.	< 134	5	Rendah
2.	135 – 140	12	Sedang
3.	> 141	15	Tinggi
<b>Total</b>		32	

Sumber data : SPSS Versi 20 for Windows

Kategori bersumber dari Gonias, M. Firdaus<sup>2</sup>

Nilai interval adalah perbedaan antara nilai maksimum dan minimum indeks, sedangkan frekuensi adalah ukuran seberapa sering sesuatu terjadi.

Berdasarkan dari tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai interval < 134 dengan kategori rendah, terdapat 12 siswa yang mendapat nilai interval 135 – 140 dengan kategori sedang, dan terdapat 15 siswa yang mendapat nilai > 141 dengan kategori tinggi.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 5 siswa yang mempunyai kematangan karir yang rendah dan terdapat 12 siswa yang mempunyai kematangan karir yang sedang dan terdapat 15 siswa yang mempunyai kematangan karir tinggi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Berikut adalah hasil uji prasyarat analisis :

### 1) Uji Normalitas

<sup>2</sup> Gonias, M. Firdaus. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Asesmen Pembelajaran Pembiasaan Cahaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI : Tidak Diterbitkan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	139.03
	Std. Deviation	5.177
	Absolute	.154
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Tingkat signifikansi uji normalitas sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**, terbukti dari hasil temuan..

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah populasi penelitian homogen. Dengan kata lain, keragaman tidak berbeda nyata. untuk menentukan apakah peneliti seragam dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*.

**Test of Homogeneity of Variances**

Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.619	1	62	.111

Data hasil uji homogenitas terbukti memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111, seperti terlihat pada tabel di atas. Data tersebut dapat dikatakan **homogen** karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, atau  $0,111 > 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *t-test*. *t-test* ini dilakukan untuk mengetahui penerapan layanan yang dilakukan efektif atau tidak terhadap objek yang diteliti. Dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut :

#### a. Uji Paired Sample t-test

Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis untuk melihat apakah layanan bimbingan karir berpengaruh pada pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

$H_a$  = Tidak terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

Hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dapat disajikan pada tabel berikut :

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	test – Posttest	-1.688	5.421	.958	-1.761	31	.008

Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan hubungan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan tingkat signifikansi  $P = 0,008 < 0,05$  (2-tailed). Dalam penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. , stabilitas karir siswa SMK Swasta I Sumatera Utara stabilitas dipengaruhi oleh layanan bimbingan karir sebelum dan sesudah menerima perlakuan berupa layanan bimbingan karir pada berbagai topik.

### C. Pembahasan

#### 1) Pelaksanaan bimbingan karir di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

Conny Semiawan menegaskan, “Bimbingan karir sebagai sarana pemuasan kebutuhan perkembangan individu harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang terintegrasi dengan pengalaman belajar di lapangan.”

Bimbingan karir berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif dan afektif seseorang, serta kemampuan untuk mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu seseorang dalam memasuki kehidupan, cara kehidupan yang menyesuaikan dengan peristiwa yang selalu berubah dalam hidup. Bimbingan karir berkaitan dengan pengembangan keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, dan pandangan seseorang tidak hanya terbatas pada bimbingan pekerjaan atau tugas.”<sup>3</sup>

“Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja,” kata Dewa Ketut Sukardi, “dalam memilih pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu dan membekali diri agar siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan. bidang yang telah dimasukkan." Bimbingan karir juga disebut sebagai "persiapan karir.”<sup>4</sup>

Menurut BP3K “Bimbingan karir membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan”.<sup>5</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah metode, layanan, dan proses pendampingan yang membantu orang belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan tempat kerja sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka. berdasarkan potensi mereka. membantu orang

---

<sup>3</sup>Daryanto dan Muhamad Farid. *Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta : Gava Media, 2015). Hal. 249

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Citra, 2010). Hal. 57

<sup>5</sup> Ruslan A.Gani. *Bimbingan karir*. (Bandung : Angkasa 2012). Hal. 11

memecahkan masalah dalam karir mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan terbaik untuk masa depan.

Sebagai komponen penting dari program pendidikan, bimbingan karir dapat menemukan layanan perjalanan yang memenuhi kebutuhan perkembangan individu. Prinsip-prinsip bimbingan karir perlu diperhatikan karena perannya yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkembang. karir yang mereka pilih sepenuhnya.<sup>6</sup>

Di sekolah, bimbingan karir membantu siswa belajar tentang diri sendiri dan lingkungan mereka, merencanakan dan mengarahkan kegiatan yang mengarah pada karir dan cara hidup yang memberi mereka pemenuhan yang selaras dengan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, dan membuat keputusan. Konseling karir diperlukan bagi siswa karena mereka harus siap menghadapi dunia baru yang penuh dengan kesulitan. Dalam konteks ekspansi dan berprestasi di ruang publik yang dinamis, kompetitif, dan produktif, pengabdian lapangan karir ini strategis karena akan menentukan potensi mahasiswa dan menempatkan mereka pada bidang yang mereka kuasai. Layanan konseling karir umumnya bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan memperoleh pemahaman diri tentang tempat kerja, pendidikan, masalah sosial, dan masalah sosial lainnya, serta untuk mempertimbangkan pekerjaan yang akan menjadi dasar untuk keputusan karir.<sup>7</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memerlukan bimbingan karir untuk menentukan pilihan potensialnya. Bimbingan karir adalah proses pelayanan dan pendekatan guru BK kepada siswa yang membantu orang memahami dirinya sendiri,

---

<sup>6</sup> Ita Juwitaningrum. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK..* Universitas Pendidikan Indonesia : PSIKOPEDAGOGIA Jumal Bimbingan dan Konseling . ISSN : 2301-6167. Hal. 138

<sup>7</sup> Dewi Endah Puspita. *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Plosoklaten Tahun Ajaran 2014 / 2015.* (Skripsi : Universitas Nusantara Kediri, 2015). Hal. 7

belajar tentang dunia kerja, merencanakan masa depan mereka dengan jenis kehidupan yang mereka inginkan, memilih karir mereka, dan membuat pilihan yang baik, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan vokasi terhadap penyesuaian karir siswa di SMK Swasta I Sumatera Utara. karena diketahui siswa di sekolah ini menginginkan , masa depan cerah yang sejalan dengan impian mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I bahwa pelaksanaan bimbingan karir terhadap pematapan karir peserta didik sudah berjalan dengan baik, didukung dengan fasilitas yang memadai, guru BK yang sudah mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baik didalam dunia BK, selain itu guru BK memang memiliki latar belakang pendidikan BK. Hal tersebut yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan layanan BK disekolah tersebut.

Didalam penelitian ini, disertai dengan dokumentasi yang lengkap terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir sebagai bahan pendukung kelengkapan dalam penulisan skripsi ini, seperti dokumentasi ketika peneliti sedang melaksanakan layanan bimbingan karir, ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru BK, dan ruangan BK sebagai fasilitas kegiatan pendukung penelitian.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Khanifatur Rohmah dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” menjelaskan bahwa Fasilitas sekolah untuk layanan bimbingan karir, kesadaran siswa bahwa mereka dapat berkonsultasi dengan BK tanpa dipanggil, dan layanan dan penanganan siswa yang sangat baik dari BK yang membutuhkan

informasi dan dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya memungkinkan semua kegiatan ini dilakukan secara efektif.<sup>8</sup>

## **2) Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemantapan Karir Peserta Didik Di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I**

Penelitian ini dinyatakan berpengaruh karena siswa SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I memiliki pemantapan karir yang cukup optimal, siswa sudah tidak merasa bingung mengenai mengenai pemantapan karir mereka. Peran guru BK memang sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada siswa SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I.

Apabila seorang siswa mampu

(1) memahami dirinya sendiri, yang meliputi pemahaman aspek kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, kondisi fisik, dan prestasi akademik, maka perencanaan karirnya dapat dikatakan stabil. nilai-nilai dan cita-cita dalam hidup,

(2) memahami lingkungan, yang meliputi memahami lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, dan masyarakat,

(3) membuat keputusan dengan menetapkan tujuan, mendefinisikan nilai-nilai seseorang, menemukan alternatif, dan memperoleh informasi tentang pekerjaan seseorang, dan

(4) menyusun rencana tindakan yang mencakup kegiatan langsung yang dapat dilakukan bersama oleh orang tua dan guru/konselor BK serta perumusan berdasarkan prinsip-prinsip bimbingan karir kolaboratif, diharapkan guru

---

<sup>8</sup> Khanifatur Rohmah. *Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Jurnal Hisbah, Volume 13, Nomor 1 Juni 2016. Hal. 56

bimbingan dan konseling dan orang tua akan memainkan peran penting dalam kegiatan bimbingan karir kolaboratif.<sup>9</sup>

Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Santrock John W, beliau menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah konsep di mana seseorang mempertimbangkan berbagai pilihan dan memilih satu dari antara mereka.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan dilakukan untuk menemukan pilihan terbaik dari pilihan yang tersedia sehingga tujuan dapat dicapai dengan sukses.

Karena beberapa unsur, mengingat tempat dan waktu yang luar biasa untuk pelaksanaan bimbingan kejuruan, tugas pendidik BK dalam memperkuat pilihan profesi mahasiswa melalui administrasi bimbingan profesi telah dilakukan, namun belum sepenuhnya besar. Termasuk memasukkan bimbingan karir ke dalam tempat untuk membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik tentang karir mereka.

Peneliti melaksanakan observasi kepada guru BK terkait pemantapan karir peserta didik. Guru BK mengatakan bahwa setelah melaksanakan layanan bimbingan karir, peserta didik merasa sudah mantap dengan karir mereka. Peserta didik sudah tidak merasa bingung dengan jenjang karir mereka untuk kedepannya. Peserta didik beranggapan bahwa Karena benar-benar membantu siswa dalam memperkuat karir mereka, layanan bimbingan karir ini sangat ideal untuk digunakan di setiap sekolah.

Hasil *pre test* angket siswa tergolong sangat rendah, siswa merasa bingung terhadap karir mereka, siswa tidak mempunyai pandangan karir yang baik untuk kedepannya, dan siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan karir dilaksanakan

---

<sup>9</sup> Afdal, Syamsu, dkk. *Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Volume 2 Nomor 3, November 2014. ISSN : 2337-6740. Hal. 6

<sup>10</sup> Santrock John W. *Adolescence Perkembangan* ..... Hal. 555

untuk membantu pengentasan permasalahan karir siswa. Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan karir, selanjutnya peneliti membagikan angket kembali untuk mengetahui keadaan akhir siswa atau yang disebut dengan *post test*. Hasil angket *post test* siswa tergolong sangat baik, mereka menjawab item-item pernyataan dengan jawaban yang baik dan positif. Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa siswa sudah paham dan mantap dengan karir mereka, mereka sudah tahu ingin melanjutkan dan bekerja dimana setelah tamat dari SMK ini.

Layanan bimbingan karir ini sangat cocok dilaksanakan di setiap sekolah karena siswa sangat diuntungkan dengan bimbingan karir dalam memajukan karirnya. Teori layanan bimbingan karir dari Attia Mahmoud Hana adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, bimbingan karir adalah proses membantu orang memahami dirinya sendiri, memilih pekerjaan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya, dan ikuti tuntunan agama agar hidup bahagia baik disini maupun sekarang.<sup>11</sup>

Kemajuan siswa dalam memahami diri mereka sendiri, tempat kerja, dan hubungan mereka satu sama lain untuk mewujudkan hubungan antara pengetahuan diri dan pemahaman tempat kerja untuk memperkuat perencanaan karir mereka menghasilkan penguatan perencanaan karir ini dan siswa berkomitmen untuk memperkuat perencanaan karir.<sup>12</sup>

Uji Paired Sample t-test menunjukkan hubungan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan tingkat signifikansi  $P = 0,008 < 0,05$  (*2-tailed*). Dalam penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. , pematapan karir siswa di SMK Swasta Sumatera Utara I dipengaruhi oleh layanan bimbingan karir sebelum dan

---

<sup>11</sup> Attia Mahmoud Hana. *Bimbingan Pendidikan.....Hal. 59*

<sup>12</sup> Mirawati. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan*. Jurnal Kognisi. Volume 3 Nomor 1 Agustus 2018. Hal. 22

sesudah mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan karir dengan berbagai topik. Mengingat temuan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karir sekolah siswa dipengaruhi oleh layanan bimbingan karir di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil penelitian Nafisatun Nikmah dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pematapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)” Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa telah memahami bimbingan karir secara umum, yang memberi mereka kepercayaan diri untuk menggabungkan pilihan karir berdasarkan kemampuan masing-masing mahasiswa. Sikap positif terhadap pekerjaan yang dipilih mahasiswa dapat membantu mereka memilih karir yang paling sesuai. sesuai dengan kemampuannya. Siswa mencari informasi, bertanya, dan berdiskusi tentang pekerjaan yang mereka pilih dan dengan guru BK lebih aktif. Setelah lulus dari SMK N 1 Sumber, siswa tidak perlu lagi khawatir mencari pekerjaan. Dalam memutuskan, mahasiswa telah menunjukkan konsistensi dan kepastian dalam memutuskan, memutuskan keputusan profesi dan menempatkan panggilan pada posisi yang sesuai dengan kapasitasnya.<sup>13</sup>

Hasil penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Ayu Fitrianthamy dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016” dilihat dari ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hasil perhitungan lebih besar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  tidak memenuhi syarat, sedangkan  $H_a$  menyatakan bahwa dampak penggunaan

---

<sup>13</sup> Nafisatun Nikmah. *Layanan Bimbingan Karir Untuk Pematapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)*. (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019). Hal. 109

layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Lampung tahun ajaran 2015/2016 diterima dalam seleksi. dari jurusan pendidikan tinggi.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh terhadap pematapan karir peserta



---

<sup>14</sup> Ayu Fitrianthamy. *Pengaruh Layanan Informasi Karir Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. (Skripsi : IAIN Raden Intan Lampung, 2017). Hal. 126